

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap variabel luas lahan, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Tenaga Kerja Pertanian pada Ketahanan Pangan di Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

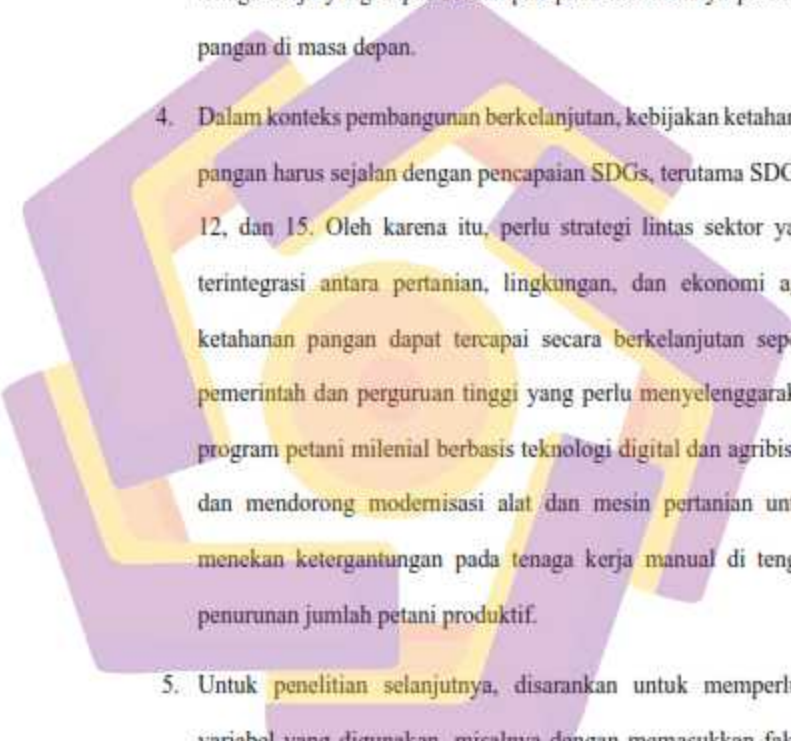
1. Variabel Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Pangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan pertanian dapat mendukung ketersediaan pangan, sebagaimana didukung oleh teori produksi yang menekankan efisiensi penggunaan sumber daya.
2. Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketahanan pangan, menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi yang cepat tanpa peningkatan produksi dapat menimbulkan tekanan pada ketersediaan pangan, sesuai dengan preskripsi teori Malthus.
3. Variabel PDRB menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, mencerminkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat berkontribusi pada daya beli dan akses terhadap pangan. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi, yang menekankan hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi masyarakat.

4. Variabel tenaga kerja pertanian juga berpengaruh positif signifikan, menegaskan pentingnya ketersediaan tenaga kerja yang terampil dalam mendukung produktivitas pertanian dan, secara keseluruhan, ketahanan pangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang untuk berbagai pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, disarankan untuk menjaga dan mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian yang ada agar tidak semakin menyusut akibat alih fungsi lahan. Perlindungan terhadap lahan produktif sangat penting untuk menjamin keberlangsungan produksi padi sebagai indikator utama ketahanan pangan. Serta melakukan sosialisasi program pertanian urban (urban farming) untuk mengimbangi lahan yang menyusut, terutama di kawasan perkotaan.
2. Untuk sektor pertanian, perlu adanya peningkatan investasi dan dukungan infrastruktur pertanian, seperti irigasi, teknologi pertanian, dan akses pasar serta digitalisasi distribusi pangan di daerah rawan pangan agar akses terhadap pangan dapat menjangkau wilayah terpencil. Dukungan ini akan mendorong kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas petani.

- 
3. Penguatan tenaga kerja pertanian, khususnya dari kalangan muda, perlu dilakukan melalui program pelatihan, penyuluhan, dan insentif agar lebih banyak generasi muda tertarik kembali ke sektor pertanian. Hal ini penting untuk mencegah kekurangan tenaga kerja yang dapat berdampak pada menurunnya produksi pangan di masa depan.
 4. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kebijakan ketahanan pangan harus sejalan dengan pencapaian SDGs, terutama SDG 2, 12, dan 15. Oleh karena itu, perlu strategi lintas sektor yang terintegrasi antara pertanian, lingkungan, dan ekonomi agar ketahanan pangan dapat tercapai secara berkelanjutan seperti pemerintah dan perguruan tinggi yang perlu menyelenggarakan program petani milenial berbasis teknologi digital dan agribisnis dan mendorong modernisasi alat dan mesin pertanian untuk menekan ketergantungan pada tenaga kerja manual di tengah penurunan jumlah petani produktif.
 5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang digunakan, misalnya dengan memasukkan faktor iklim, teknologi pertanian, atau sistem distribusi pangan, guna memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap ketahanan pangan nasional.